

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Misiologi dikenal sebagai pengutusan/misi Allah kepada murid-muridNya untuk membantu pekerjaan Allah di dalam dunia. Pelayanan misi tidak hanya tentang memberitakan kabar baik mengenai keselamatan, tetapi misi juga hadir membagi dan mendengar kesaksian hidup orang-orang yang membutuhkan pelayanan khusus dalam kehidupannya, yaitu mereka yang merasa kehidupannya jauh dari Tuhan dan merasa tersisihkan dari tengah masyarakat dan gereja.¹

Misi sudah ada sejak zaman Perjanjian Lama ketika bangsa Israel yang dipilih langsung oleh Tuhan untuk mengemban dan menebar misi Allah bagi orang-orang yang belum mengenal dan menerima kehadiran Allah di dalam kehidupannya. Dengan berbagai latar belakang sebagai orang yang percaya kepada Tuhan misi hadir tidak hanya memberitakan Injil akan tetapi juga sebagai wadah menolong sesama manusia, sehingga misi dan manusia adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.²

¹Hariato G.P, *Pengantar Misiologi* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 2–6.

²Fransiskus Irwan Widjaja, *Misiologi Antara Teori Fakta Dan Pengalaman* (Yogyakarta: Andi, 2018), 1–46.

Akan tetapi pada dasarnya setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan, kenormalan dan tidak normal di dalam kehidupannya, sehingga orang yang memiliki kekurangan atau tidak normal lah yang seringkali mendapat stigma dan tekanan hidup yang buruk bagi kehidupan dan lingkungannya. Kekurangan yang dialami dianggap sebagai suatu kecacatan akibat dari dosa, adanya simpang siur yang kurang baik terhadap individu penyandang cacat menjadikan mereka semakin menjauhkan diri dari lingkungan kehidupannya.³ Data terakhir tentang penyandang disabilitas di Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan bahwa ada 22,97 juta jiwa individu penyandang disabilitas.⁴ Mereka adalah masyarakat yang lebih dikenal dengan istilah penyandang cacat yang memiliki kebutuhan khusus (*people with special need*).⁵

World Health Organization (WHO) mendefinisikan disabilitas sebagai sebuah fenomena dalam diri seseorang yang memiliki kelemahan fungsi atau struktur tubuh dan keterbatasan fisik yang membuat mereka terbatas dalam melakukan berbagai aktivitas.⁶

³Ebenhaezer Alsih Taruk Allo, "Penyandang Disabilitas Di Indonesia," *Nusantara:Ilmu Pengetahuan Sosial* 9 (2022): 20–29.

⁴Indonesia.Go.Id, "Mengawal Hak Pilih Penyandang Disabilitas Mental," <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7955/mengawal-hak-pilih-penyandang-disabilitas-mental?lang=1>.(Di akses 19 Maret 2024).

⁵Ronald Arulangi dan Asosiasi Teolog Indonesia, *Dari Disabilitas Ke Penebusan : Potret Pemikiran Teolog Teolog Muda Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 3.

Realita yang banyak dijumpai sepanjang perjalanan hidup penyandang disabilitas terlebih khusus di Indonesia stigma dan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas masih marak terjadi. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus untuk melihat pergumulan orang-orang penyandang disabilitas dan bagaimana penerimaan mereka serta empati masyarakat kepada kelompok orang-orang minoritas yang dimarginalkan dalam kumpulan orang-orang yang normal.⁷

Kelompok orang-orang yang dimarginalkan ini mereka harus menerima sebuah fenomena keadaan mental yang cacat yang tidak bisa dihindari dan dapat terjadi pada siapa saja untuk waktu dan keadaan yang tidak dapat diketahui. Akan tetapi tidak jarang pula dijumpai banyak orang menganggap bahwa penyandang disabilitas ialah akibat dari dosa yang diperbuat di masa lalu sehingga stigma dan pandangan buruk serta tekanan batin didapatkan oleh penyandang disabilitas dan keluarga.⁸

Secara khusus fenomena penerimaan dan penolakan penyandang disabilitas psikososial ini dijumpai di dalam lingkup pelayanan Jemaat Kalvari Bera Klasis Makale Selatan, Kelurahan Sandabilik, Kabupaten Tana Toraja. Terdapat 5 anggota jemaat yang memiliki riwayat penyakit orang

⁶Mubarak Idrus, "Inklusi Untuk Disabilitas; Perspektif Agama Dan Kebudayaan," *Jurnal Agama dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2022): 5.

⁷Ronald Arulangi dan Asosiasi Teolog Indonesia, 14–15.

⁸Lawalata. S. Rosalina, *Sebuah Sketsa Membangun Teologi Disabilitas Dalam Konteks GPIB* (Yogyakarta: Pt Kanisius, 2002), 6.

dalam gangguan mental.⁹ Mereka adalah orang-orang yang membutuhkan dukungan pelayanan secara khusus yang membutuhkan penyembuhan baik fisik mental dan spritual Nya.

Pada umumnya di dalam dunia disabilitas memiliki beberapa jenis kategori disabilitas salah satu diantaranya disabilitas psikososial/mental ialah mereka yang mengalami gangguan kejiwaan atau gangguan mental yang pada dasarnya penyebab dan akibat dari fenomena ini tidak bisa dijelaskan secara sederhana. Istilah disabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa ada sistem sosial yang membuat kondisi tubuh atau kondisi mental tertentu yang menjadi tidak mampu berfungsi di masyarakat.¹⁰

Pada dasarnya semua manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, firman Tuhan berbunyi "Kemudian Tuhan Allah membentuk manusia dari debu tanah, dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya demikianlah manusia itu menjadi makhluk hidup"(Kejadian 2:7).¹¹ Juga jelas bahwa pada dasarnya citra manusia sama dihadapan Allah, tetapi setiap manusia tidak ada yang dapat mengetahui setiap rencana dan kehendak Allah dalam setiap kehidupannya.¹²

⁹Apertance Nely Tona, wawancara oleh penulis, Bera Makale Selatan, 3 Maret 2024.

¹⁰Lawalata. S. Rosalina, *Sebuah Sketsa Membangun Teologi Disabilitas Dalam Konteks GPIB* (Yogyakarta: Pt Kanisius, 2002), 6.

¹¹Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab TB2* (Jakarta, 2023), 2.

¹²Jan S. Aritonang, *Mereka Juga Citra Allah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 192.

Oleh karena itu setiap orang yang berkebutuhan khusus sama dengan orang-orang normal pada umumnya, dan penyandang disabilitas tidak dapat dicap sebagai aib keluarga karena mereka juga *Imago Dei* yang memiliki keistimewaan dari Allah sendiri, sehingga peran misi Allah dapat dilakukan di dalam dunia sebagai sahabat pendengar kerapuhan dan keterbatasan yang mereka alami.¹³

Adapun berbagai penelitian yang telah banyak membahas mengenai berbagai macam persoalan tentang individu penyandang disabilitas psikososial yang ditulis oleh Fitria Nugrah Madani dan Supartiningsih yang berjudul "Kesetaraan Hak Sosial Politik Penyandang Disabilitas Psikososial Ditinjau dalam Perspektif Theory of Justice John Rawls", dimana penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dalam bidang filsafat dengan menggunakan pendekatan hermeneutika-filosofis. Menurut teori yang digunakan bagaimana memandang disabilitas untuk mendapatkan hak kesetaraan yang sama dalam masyarakat.¹⁴

Penelitian serupa lainnya juga ditulis oleh Nurul Husna yang berjudul " Dukungan Keluarga dan Masyarakat dalam Mewujudkan

¹³Daud Sangka Palisungan, *Manusia Dan Citranya, Kompilasi Catatan Catatan Apresiasi Terhadap Pemikiran Pdt Drs Daud Sangka Palisungan*, 2016, 35–36.

¹⁴Fitria Nugrah Madani dan Supartiningsih, "Kesetaraan Hak Sosial Politik Penyandang Disabilitas Psikososial Ditinjau dalam Perspektif Theory of Justice John Rawls" (Skripsi, Universitas Gadjah Mada, 2019) <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/171444> (diakses 3 Mei 2024).

Keberfungsian Sosial Penyandang Disabilitas Psikososial Mandiri di Kabupaten Pidie dan Aceh Utara". Penelitian ini melihat bagaimana dukungan dan bentuk kepedulian terhadap disabilitas psikososial, penelitian ini menggunakan *mixed* metode dengan campuran strategi metode kualitatif dan kuantitatif.¹⁵

Bertolak dari penelitian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa penelitian diatas memiliki perbedaan dan persamaan pada tulisan ini, persamaan penelitian ini terletak pada bagaimana melihat penyandang disabilitas sebagai orang-orang yang dimarginalkan yang membutuhkan dukungan secara khusus. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, judul penelitian yang berbeda dengan judul penelitian di atas, seperti penggunaan teori dan makna yang berbeda dari setiap hasil penelitian.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini akan fokus kepada bagaimana menerapkan misi penyembuhan bagi individu penyandang disabilitas psikososial di Jemaat Kalvari Bera dengan penekanan bahwa penelitian ini sekiranya bisa menyusur individu penyandang disabilitas

¹⁵Nurul Husna, "Dukungan Keluarga dan Masyarakat dalam Mewujudkan Keberfungsian Sosial Penyandang Disabilitas Psikososial Mandiri di Kabupaten Pidie dan Aceh Utara"(Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,2023) <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/31905>.(diakses 3 Mei 2024).

psikososial di Jemaat Kalvari Bera sesuai dengan data yang ada di lapangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan misi penyembuhan bagi individu penyandang disabilitas psikososial di Jemaat Kalvari Bera?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana penerapan misi penyembuhan bagi individu penyandang disabilitas psikososial di Jemaat Kalvari Bera.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini pertama akan menjadi masukan kepada beberapa pihak yang nantinya akan terkait

F. Manfaat Akademis

Sebagai sumbangsih pemikiran dalam melihat bagaimana pendekatan misi penyembuhan bagi individu penyandang disabilitas psikososial dan bisa menjadi salah satu referensi dalam studi misi terlebih khusus untuk mata kuliah Teologi Kontemporer tentang Teologi disabilitas, Mata Kuliah Teologi Misi dan juga Mata kuliah Penginjilan.

G. Manfaat Praksis

- a) Bagi Penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana melakukan pendekatan misi penyembuhan kepada individu penyandang disabilitas psikososial di lapangan dan bagaimana penulis dapat menjadi sahabat sharing keluarga dan individu penyandang disabilitas.
- b) Bagi Gereja Toraja Jemaat Kalvari Bera, Untuk membantu gereja bagaimana mengakomodasi dan melayani kaum yang terpinggirkan dan diabaikan dari masyarakat dan memenuhi tri panggilan gereja.

H. Sistematika Penulisan

- BAB I: Pada bagian bab ini berisi pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II: Pada bagian bab ini akan diuraikan tentang disabilitas psikososial diantaranya konsep disabilitas psikososial, kategori disabilitas psikososial, Misi penyembuhan, Perspektif Kristen tentang misi penyembuhan, Gereja dan disabilitas.

- BAB III : Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang mana diantaranya berisi jenis metode penelitian,tempat penelitian,subjek penelitian dan informan,jenis data dan sumber data,teknik pengumpulan data,teknik analisis data, dan jadwal penelitian terlampir.
- BAB IV : Pada bab ini akan berisi tentang hasil temuan penelitian atau analisis di lapangan tentang Kajian Misi Healing Bagi Individu Penyandang Disabilitas Psikososial di Gereja Toraja Jemaat Kalvari Bera, Klasis Makale Selatan.
- BAB V : Pada bab terakhir ini berisi penutup diantaranya kesimpulan dan saran.